

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Era globalisasi saat ini, pendidikan dan manusia merupakan hal tidak dapat dipisahkan. Manusia memiliki potensi dalam upaya memajukan pendidikan. Upaya memajukan pendidikan di Indonesia dengan hasil yang diharapkan maka dalam mengembangkan sumber daya manusia harus lebih optimal. Kesadaran akan pendidikan dapat memberikan suatu harapan pada masa yang mendatang. Pendidikan menjadi penting karena faktor dalam meningkatkan kualitas manusia dalam individu maupun kelompok, jasmani, rohani, material maupun dalam kematangan berpikir dalam menghadapi tantangan pada kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 mengemukakan, pendidikan ialah usaha sadar yang terencana guna menciptakan proses belajar untuk mengembangkan potensi diri siswa yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Komponen pendidikan meliputi tenaga pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang baik. Kurikulum adalah perencanaan proses pembelajaran berisi tujuan, isi, serta bahan pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19). Kurikulum 2013 menjadi acuan tertulis pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada saat ini. Kurikulum 2013 terdapat aspek utama

yakni aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku serta sikap yang pelaksanaannya ditingkat SD dilakukan menggunakan pendekatan tematik terpadu..

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran berdasarkan tema dikombinasikan muatan pelajaran lain. Dalam pembelajaran tematik salah satu muatan pelajaran yang ada didalamnya yakni pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) artinya sebuah ilmu mengenai peristiwa atau kejadian pada alam (Samatowa,2016). Dengan mempelajari IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiai/menalar, mengomunikasikan.

Memaksimalkan proses pembelajaran tentunya diperlukan semacam penunjang baik itu dari sarana dan prasarana yang mendukung. Tidak hanya itu keterampilan guru dalam mengajar perlu diperhatikan dan dimaksimalkan dengan baik supaya proses belajar menjadi lebih aktif sehingga mudah siswa memahami. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan muatan mata pelajaran IPA dalam penggunaan model pembelajaran pada proses belajar dikelas kurang bervariasi sehingga menjadikan guru sebagai pusat belajar. Selain itu partisipasi maupun hasil pekerjaan siswa perlu diberikan penghargaan yang positif oleh guru, agar siswa termotivasi dalam belajar. Serta beberapa dari siswa masih kesulitan khususnya pada muatan mata pelajaran IPA dan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan yang dicapai oleh siswa.

Pengoptimalan siswa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA maka menjadikan guru agar lebih selektif lagi untuk penggunaan model juga

metode pembelajaran inovatif ialah model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*. Model ini dikembangkan pertama oleh Palinscar (1986) (dalam buku Shoimin, 2017). Esensi dari model pembelajaran berikut ialah siswa memiliki peran menjadi guru dalam menyampaikan materi pada temannya, sedangkan guru memiliki peran pembimbing juga fasilitator.

Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif, untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran guru juga dapat memberikan salah satu keterampilan mengajar yaitu *reinforcement* (penguatan). Dalam mengajar perlu adanya keterampilan guru memberikan penguatan yang positif (*reinforcement*) pada siswa guna meningkatkan semangat belajar siswa. *Reinforcement* (penguatan) merupakan suatu respon yang positif pada tingkah laku atau sikap yang tertentu siswa sehingga dapat tingkah laku atau sikap tersebut timbul kembali (Alma, 2010).

Model *reciprocal teaching* berbasis *reinforcement* dapat melatih siswa belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Siswa diberikan suatu kesempatan terlebih dahulu mempelajari materi, kemudian dijelaskan materi tersebut pada siswa lainnya disertai dengan pemberian suatu *reinforcement* (penguatan) berupa pujian, senyuman, stiker, dan sebagainya oleh guru atas partisipasi dan pekerjaan siswa agar mampu meningkatkan frekuensi perilaku positif atau untuk mengurangi perilaku negatif sehingga akan termotivasi dalam belajar. Penelitian yang didukung dengan penelitian oleh Mahayanti, dkk (2012) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Semester II SD NO. 1 Baktiseraga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Berbasis *Reinforcement* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Model pembelajaran kurang bervariasi maka guru masih menjadi pusat belajar.
- 1.2.2 Partisipasi dan hasil pekerjaan siswa kurang diberikan penghargaan yang positif oleh guru, dapat menjadikan siswa kurang termotivasi belajar.
- 1.2.3 Beberapa dari siswa masih mengalami kesulitan pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah dipaparkan, pembatasan dalam masalah berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Karena itu penelitian yang dibatasi pada model *Reciprocal Teaching* berbasis *reinforcement* dan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, permasalahan yang diungkap yaitu apakah terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* berbasis *reinforcement* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model *Reciprocal Teaching* berbasis *reinforcement* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat mrmberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian dapat menunjang teori-teori pembelajaran dalam mata pelajaran IPA ataupun mata pelajaran lainnya. Hasil diperoleh dalam penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam pengembangan pada pengetahuan serta pendidiks, terutama pada pencapaian kompetensi pengetahuan IPA pada model *Reciprocal Teaching* berbasis *reinforcement*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain dapat bermanfaat secara teoritis, juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah serta penelitian lain. Adapun manfaat praktisnya sebagai berikut.

1.6.2.1 Siswa

Penelitian ini memberi manfaat dalam proses belajar siswa. Siswa secara tidak langsung akan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dalam belajar serta dapat meningkatkan kompetensi dengan optimal

1.6.2.2 Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru serta memberikan sebuah pengalaman di dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar dapat menyelenggarakan pendidikan aktif di dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan berharga kepala sekolah selaku pengambil kebijakan agar nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran serta digunakan sebagai acuan untuk sekolah dalam mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Penelitian lain dapat menjadikan hasil penelitian ini dalam salah satu referensi khususnya bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sama.

